

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang fenomena**

Pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli) yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Terjadinya pneumonia pada anak balita seringkali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut pada bronkus yang disebut Bronchopneumonia. Gejala penyakit ini berupa pernafasan yang cepat dan sesak pada balita yang dikarenakan serangan peradangan paru ini terjadi secara mendadak. Insiden pneumonia pada negara berkembang termasuk Indonesia hampir 30% pada anak-anak di bawah umur lima tahun yaitu kurang lebih 10-20 kasus per 100 anak per tahunnya, dengan tingkat kematian yang tinggi. Pneumonia menyebabkan lebih dari 5 juta kematian per tahun pada anak balita di negara berkembang, (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah realisasi kasus pneumonia tahun 2019 sampai awal tahun 2020 sebanyak 466.524 kasus atau 52,7% dari estimasi jumlah kasus di tahun 2019. Hal ini berarti kemungkinan masih terdapat kasus yang lebih banyak namun tidak terdata karena tidak mengakses layanan kesehatan. Jawa Barat memiliki jumlah kasus terbanyak sebanyak 104.866 dan diikuti oleh Jawa Timur 89.361 dan DKI Jakarta 46.354 kasus. Sedangkan prevalensi tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 6,38%

dan Kepulauan Bangka Belitung 6,05% jauh diangka rata-rata Nasional yaitu 3,55%, (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Pneumonia yang tidak ditangani dengan baik, maka pada tahun 2030 ketika *Sustainability Development Goal* (SDG) berakhir, diperkirakan 11 juta balita meninggal karena Pneumonia. Indonesia adalah salah satu dari tiga negara yang memiliki progres yang baik diantara 30 negara yang memiliki beban pneumonia tinggi di dunia yaitu memiliki angka kematian balita akibat pneumonia sebesar 4/1.000 kelahiran hidup di tahun 2018, mendekati target global 3/1.000 kelahiran hidup ditahun 2025.

Angka kejadian yang ada di RSUP Dr. Sardjito ditemukan data pasien pneumonia anak di ruang Indraprasta 3. Salah satunya adalah bayi laki-laki usia 5 bulan dirawat dengan pneumonia dan *down syndrome*.

## **B.Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien An.K dengan Pneumonia dan *down syndrome* di Ruang Indraprasta 3 RSUP Dr. Sardjito.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan secara kompherensif pada pasien pasien An.K dengan Pneumonia dan *down syndrome* di Ruang Indraprasta 3 RSUP Dr. Sardjito.
- b. Mahasiswa mampu menegakan diagnose keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien pasien An.K dengan

Pneumonia dan *down syndrome* di Ruang Indraprasta 3 RSUP Dr. Sardjito.

- c. Mahasiswa mampu menentukan intervensi keperawatan dari diagnose keperawatan yang diangkat pada pasien An.K dengan Pneumonia dan *down syndrome* di Ruang Indraprasta 3 RSUP Dr. Sardjito.
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien An.K dengan Pneumonia dan *down syndrome* di Ruang Indraprasta 3 RSUP Dr. Sardjito.
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien An.K dengan Pneumonia dan *down syndrome* di Ruang Indraprasta 3 RSUP Dr. Sardjito.

### **C. Batasan Masalah**

Pengambilan data pada pasien An.K dengan Pneumonia dan *down syndrome* di Ruang Indraprasta 3 RSUP Dr. Sardjito waktu pengelolaan kasus pada tanggal 27 sampai dengan 29 Mei 2024.